

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Degenerasi adalah proses di mana fungsi sel saraf terganggu yang tidak diketahui penyebabnya secara bertahap menurun. Kondisi ini menurunkan sel-sel saraf yang berfungsi sebelumnya dan menyebabkan mereka berhenti berfungsi sama sekali. Denaturasi merupakan proses kerusakan yang lebih cepat pada neuron, mielin, dan jaringan, yang menghasilkan pengembangan produk degeneratif dan reaksi penghancuran sel yang intensif. Penyakit tersebut menunjukkan penurunan tingkat kelangsungan hidup sel saraf dan mempercepat kematian sel z (Suiraoaka, I.2016).

Penyakit kardiovaskular, atau lebih dikenal sebagai Penyakit jantung umumnya mengacu pada penyempitan atau penyumbatan pembuluh darah yang dapat menyebabkan serangan jantung, nyeri dada (angina), atau stroke. Komorbiditas jantung lain yang mempengaruhi miokardium, katup jantung, atau irama jantung juga dianggap sebagai jenis penyakit jantung (AHA, 2017). kiri dan kanan, yang mencampur darah bersih dan darah kotor (Anies, 2017).

Penyakit arteri koroner (PJK) adalah gejala infark miokard akut dengan gejala yang disebabkan oleh penyempitan atau oklusi sebagian atau seluruhnya pada arteri koroner, sehingga suplai oksigen ke miokardium tidak mencukupi (Bachrudin dan Najib, 2016). Penyakit arteri koroner (PJK) adalah gejala infark miokard akut yang disebabkan oleh penyempitan atau oklusi sebagian atau seluruhnya dari arteri koroner, sehingga suplai oksigen ke miokardium tidak

mencukupi (Bachrudin dan Najib, 2016). Penyakit jantung biasanya disebabkan oleh kerusakan sel otot jantung saat darah dipompa ke seluruh tubuh, disebabkan oleh kurangnya oksigen yang dibawa oleh darah ke pembuluh jantung, atau kejang pada otot jantung yang menyebabkan organ jantung. Mereka tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik karena pompa darah dan kondisi gagal jantung yang diakibatkannya (Wahyudi dan Hartati, 2017).

Menurut American Heart Association (AHA 2015), penyakit kardiovaskular (CVD) menyebabkan sekitar 800.000 atau satu dari tiga kematian di Amerika Serikat (AS). Rata-rata, satu orang Amerika meninggal karena CVD setiap 40 detik. Penyakit arteri koroner (PJK) adalah penyebab utama kematian akibat penyakit kardiovaskular, diikuti oleh stroke dan gagal jantung. Lebih dari 90 juta orang Amerika telah didiagnosis dengan CVD. Lebih dari 45% orang kulit hitam non-Hispanik di Amerika Serikat hidup dengan CVD.

World Health Organization (WHO) mengatakan penyakit arteri koroner (PJK) adalah masalah kesehatan kardiovaskular yang jumlahnya meningkat pesat dengan angka kematian meningkat pesat 6,7 juta (6,7 juta kasus). Data Riskesdas 2018 juga menunjukkan prevalensi penyakit jantung yang terdiagnosis secara medis mencapai 1,5% di Indonesia, merupakan prevalensi tertinggi di Kalimantan Utara sebesar 2,2%, DIY 2% dan Gorontalo 2%. Selain ketiga provinsi bagian tersebut, terdapat delapan provinsi bagian lain yang prevalensinya lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi nasional. Delapan provinsi bagian tersebut adalah Aceh (1,6%), Sumatera Barat (1,6%), DKI

Jakarta (1,9%), Jawa Barat (1,6%), Jawa Tengah (1,6%), Kalimantan Timur (1,9%) dan Sulawesi Utara (1,8%). dan Sulawesi Tengah (1,9%).

Menurut data Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda di tahun 2020 tercatat penderita penyakit jantung sebanyak 4 orang sedangkan pada tahun 2021 penderita penyakit jantung meningkat sebanyak 21 pasien (Sumber Tata Usaha PKM Harapan Baru 2021)

Tanda dan gejala PJK meliputi dada/rasa sesak yang parah/rasa tidak nyaman pada dada, nyeri dada/rasa tidak nyaman di dada bagian tengah/dada depan kiri/lengan kiri menyebar, nyeri dada/rasa tidak nyaman pada dada saat mendaki/hilangnya rasa tidak nyaman pada dada saat menaiki tangga/rasa tergesa-gesa/istirahat (Ghani, L 2016).

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (2017), pasien dengan penyakit arteri koroner menunjukkan gejala nyeri dada yang khas seperti beban berat yang luar biasa, rasa terbakar, rasa perih, dan nyeri perut bagian atas. Pasien penyakit jantung koroner dapat diobati dengan metode farmakologi dan nonfarmakologi. Salah satu pengobatan nonfarmakologi yang dapat dilakukan adalah relaksasi nafas dalam sedangkan pengobatan farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian analgesik (Santosa dan Baharuddin, 2020).

Relaksasi napas dalam sangat efektif, berdasarkan hasil penelitian Hutabarat (2020) tentang pereda nyeri pada penyakit jantung koroner. Masalah nyeri teratasi sebagian dengan hasil mulai dari skala nyeri 4 (sedang) hingga skala nyeri 2 (ringan).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah pada studi kasus ini adalah sebagai berikut :

“Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Penyakit Jantung Koroner Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Penyakit Jantung Koroner Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

2. Tujuan Khusus

1. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian keperawatan pada klien yang mengalami penyakit jantung coroner .
2. Mahasiswa mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada klien yang mengalami penyakit jantung coroner .
3. Mahasiswa mampu merencanakan rencana tindakan keperawatan pada klien yang mengalami penyakit jantung coroner .
4. Mahasiswa mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada klien yang mengalami penyakit jantung coroner .
5. Mahasiswa mampu melaksanakan evaluasi keperawatan pada klien yang mengalami penyakit jantung coroner .
6. Mampu menganalisis 1 tindakan keperawatan pada pasien dengan Penyakit jantung koroner berdasarkan *evidence Based*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman praktSis dalam merawat pasien penyakit arteri koroner dan memperluas wawasan dan keterampilan kami, terutama dalam pengelolaan pasien dengan penyakit jantung koroner.

2. Manfaat Bagi Instansi Terkait (Puskesmas)

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah referensi bagi penelitian yang akan datang, khususnya perpustakaan tempat penelitian berada.

3. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Penelitian ini bermanfaat untuk pasien dalam membantu mengatasi masalah yang timbul akibat penyakit Jantung Coroner sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.